

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Museum Mpu tantular merupakan museum satu satunya yang berada di Kabupaten Sidoarjo, museum ini memiliki banyak sekali jenis koleksi yang dipamerkan disana, terdapat koleksi masa prasejarah, lalu pada masa Kerajaan Hindu-Buddha, masa peralihan ke agama Islam, masa Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, dan masa Jawa modern dan berbagai macam koleksi lainnya, bahkan museum ini menyimpan lebih dari 15.000 koleksi, yang termasuk koleksi unggulan yaitu hiasan Garudeya yang menjadi ikon utama dari Musuem Mpu tantular. Selanjutnya walaupun Museum Mpu Tantular sudah diremikan sejak tahun 1937, museum ini belum memiliki identitas visual yang dapat memberikan citra dari Museum Mpu Tantularnya itu sendiri, sehingga dibutuhkannya perancangan identitas visual untuk meningkatkan kesadaran dan dapat lebih dikenali lagi Museum Mpu Tantular terhadap masyarakat luas untuk mengatasi yang jadi masalah museum tersebut

Melalui banyak tahapan yang sudah dilalui seperti mengumpulkan data melewati observasi, wawancara dan melakukan penyebaran kuesioner terhadap target audiens yang dipilih, penulis selanjutnya melakukan brainstorming dalam melakukan pencarian ide dan konsep awal dalam proses perancangan identitas visual Museum Mpu Tantular. Berdasarkan hasil dari *big idea* yang telah dibuat terpilihlah satu kalimat *big idea* yaitu “*Reconeecting The Spiririt Of Culture Through A Place Where The Strories Are Kept*”, berdasarkan hasil big idea yang telah ditentukan penulis dapat memasuki tahapan selanjutnya yaitu pembuatan identitas visual seperti logo warna dan juga tipografi.

Pembuatan identitas visual tersebut mengacu pada *big idea* yang sudah dibuat tanpa menghilangkan esensi dari citra yang ingin disampaikan, lalu setelah perancangan identitas visual sudah selesai semua tahapannya, seperti logo, warma

tipografi sudah selanjutnya merupakan mengimplementasikan identitas visual kepada media-media sekunder yang telah ditentukan, terdapat media uatama yang menjadi *touchpoints* utama, yaitu *signage* lalu dilanjut dengan dnegan melakukan implementasi media sekunder lainnya seperti media promosi, lalu benda *stationery* dan yang terakhir adalah merancangan sebuah *brand guideline*, yang berisikan aturan-atuan yang dapat digunakan dan diatai mengenai penggunaan identitas visual yang baik bagaimana.

5.2 Saran

Melalui perancangan identitas visual Museum Mpu Tantular yang sudah dilakukan dari tahapan pertama hingga tahapan terakhir dalam proses desainnya, sekarang penulis akan memberikan saran selama proses menjalankan tugas akhir.

1. Saran Teoritis

Seharusnya dalam secara teoritis penggunaan sitasi terhadap sumber informasi seharusnya menggunakan hasil analisis yang mempunyai tingkat kredibilitas yang tinggi untuk menjaga keaslian atau esensi setiap informasi agar lebih detail melewati jurnal-jurnal yang memiliki tingkat kredibilitas dipenulisannya.

Untuk peneliti disarankan untuk dapat lebih memperluas lagi jangkauan terhadap penggunaan jurnal-jurnal agar dapat lebih mendapatkan sumber informasi yang terkait, dan dapat menambahkan value lagi dalam penulisannya. Selanjutnya adalah menambahkan mengenai teori warna seperti apa yang digunakan dalam perancangan identitas visual ini.

2. Saran Praktis

Selanjutnya pada aspek praktis, penulis menyarankan untuk mahasiswa yang sedang melakukan tugas akhir juga dapat lebih hati-hati dalam mengambil waktu pengerjaan, seperti dapat lebih memaksimalkan laporan dan juga karya dengan membagi waktu secara rata dan terstruktur agar tidak mempersulit dikemudian hari.